



BUSANA PESTA DAN CASUAL TERINSPIRASI DARI BUAH SAWIT

Nur Aini¹, Mega Kencana², Dini Yanuarmi³

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Jl. Bahderjohan Kota Padangpanjang, 27128, Indonesia
aini49786@gmail.com¹ | megakencana96@gmail.com | diniyanuarmi@gmail.com³

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Diterima : 07.03.24 Direvisi : 12.03.24 Diterbitkan : 23.06.24</p>	<p><i>The work report entitled "Casual Clothing and Evening Party Dresses The work report entitled "Party and Casual Clothing Inspired by Palm Fruit Colors" is in the form of party and casual clothing. This work is sourced from the colors found in palm fruit and combined with palm oil batik motifs. The creation of clothing with a combination of palm-oil batik motifs and creativity that doesn't yet exist, aims to introduce to the public that whatever is around us can be a source of ideas for making clothing works. In terms of the shape of the palm fruit, it is unique in terms of color. The color of the palm fruit is in the form of color gradations, namely yellow, tiger, cherry, crimson and wine. In making this work, the craftsman carried out three stages including, the exploration stage, namely seeking information about palm oil in West Pasaman, the design stage, namely viewing reference images, compiling the creation concept, moodboards, and making designs, as well as the embodiment stage, starting from breaking the pattern to sewing, then presented in the form of a fashion show. The works created are in the form of party and casual clothing, namely ready to wear clothing 1, ready to wear clothing 2, ready to wear clothing 3, ready to wear deluxe 1 clothing, ready to wear deluxe 2 clothing and haute couture.</i></p> <p>Keywords: <i>palm fruit, batik, party wear, casual</i></p>
<p> This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Buah sawit memiliki keunikan, bentuknya lonjong dengan ukuran kecil. Warnanya unik berupa gradasi warna. Buah sawit, pada saat belum masak berwarna hijau dan ada juga yang berwarna hitam keunguan. Pada saat masak berwarna *cherry, tiger, wine* dan *crimson*.

Sawit termasuk tumbuhan yang dirawat mulai dari proses pemupukan, serta proses piringan/ pembersihan lahan. yang dilakukan oleh pria dan juga oleh wanita.

Menurut Deni, Sawit, *Elaeis guineensis*, merupakan kerabat terdekat kelapa *Cocos nucifera* dan asli hutan hujan Afrika Barat, yang dicatat oleh penjelajah Portugis abad ke-15. Tumbuhan ini digunakan dalam usaha pertanian komersial untuk memproduksi minyak sawit. Buah sawit yang sangat unik, sawit sering juga disebut

sebagai pohon kurma nya Indonesia karna batang dan daunnya juga menyerupai pohon kurma. Buah sawit mempunyai warna yang bervariasi dari hitam, hingga Crimson, (2002:116)

Ciri-ciri dari tumbuhan sawit ini yaitu dapat tumbuh dengan ketinggian lebih dari 20 m. daunnya menyirip, dan panjang mencapai antara 3-5 m. Bunganya diproduksi dalam bentuk pad at. Buahnya berwarna *Crimson*, seukuran plum besar, dan tumbuh dalam tandan besar. Setiap buah terdiri dari lapisan luar yang mengandung minyak (*pericarp*) dengan buah tunggal (inti sawit) juga kaya dengan minyak.

Dari uraian di atas, maka buah sawit dijadikan sebagai inspirasi penciptaan karya fashion. Mewujudkan ide dan menerapkan warna buah sawit pada busana pesta dan casual, sehingga dapat disajikan dalam bentuk fashion show. Busana yang diciptakan berupa busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*.

Busana merupakan busana yang digunakan pada kesempatan pesta, baik pesta pagi hari, siang hari, maupun malam hari. Busana pesta terbuat dari bahan yang mewah dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa.

Sedangkan busana casual adalah busana yang digunakan pada kesempatan sedang santai atau rekreasi dan cocok untuk penggunaan sehari-hari. Pakaian ini fokus pada kenyamanan pemakainya dan ekspresi pribadi. Busana ini disesuaikan dengan tempat di mana melakukan kegiatan.

Bentuk busana pesta dan casual yaitu:

a. *Ready To Wear*

Menurut Poespo busana *ready to wear* atau busana siap pakai adalah busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dulu. Selain itu busana *ready to wear* merupakan busana siap pakai yang diproduksi massal dan diproduksi dalam berbagai ukuran dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label.(2009)

b. *Ready To Wear Deluxe*

Menurut Atkinson, busana *ready to wear deluxe* berada di golongan setingkat lebih atas dibandingkan *ready to wear*, lebih mengarah ke high fashion.*Ready to wear deluxe* biasa diproduksi dengan ukuran seperti *ready to wear*, yaitu S, M, L dan XL, namun dalam jumlah masing masing ukuran yang sangat terbatas, misalkan 1 ukuran dibuat masing-masing 1 sampai 5 pieces saja. Busana *ready to wear deluxe* dibuat dengan teknik yang khusus seperti teknik rekayasa pada bahan dan menggunakan material-material yang berkualitas serta pemilihan material yang tidak biasa.(2012)

c. *Haute Couture*

Menurut Leliana, busana *haute couture* memaparkan “*Haute couture is literally defined as ‘high sewing’ or ‘fine sewing’ and is fashion at its highest level*”, yang berarti *haute couture* merupakan suatu tingkatan fashion tertinggi dengan jahitan yang berkualitas baik. Produk *haute couture* merupakan tingkatan tertinggi dari kategori fashion, dari segi kualitas, kuantitas, material khusus, serta teknik pengerjaannya. (2014)

METODE

Dalam metode penciptaan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan di antaranya: Pengkarya mencari dan mengumpulkan data mengenai buah sawit, mulai dari bentuk daun, bentuk batang, bentuk buah dan warna-warna yang ada pada buah sawit ke area perkebunan sawit dan pengkarya mencari data dan referensi yang terkait dengan sawit ke perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, sebagai sumber bacaan. Serta pengkarya mencari data di internet untuk menambah sumber referensi. Selain itu mewawancarai salah seorang ketua kelompok sawit yang untuk menambah informasi mengenai buah sawit sebagai ide penciptaan pengkarya buat.

1. Persiapan (Eksplorasi)

Pada tahapan eksplorasi, pengkarya mengembangkan data-data hasil dari persiapan yaitu mengenai bentuk dan warna yang terdapat pada buah sawit sehingga pada karya yang diciptakan, warna yang dibuat yaitu warna yang terdapat pada buah sawit.

2. Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap dalam menuangkan ide ke dalam bentuk sketsa dengan pertimbangan teknik dan penyusunan dalam penciptaan karya.

a. Acuan Karya

Karya busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture mengacu pada bentuk kerah, bentuk lengan dan bentuk busana yang ada dalam acuan karya.



Gambar 1. Kerah V-Neck
(Sumber :<https://pin.it/6V7xdBT>)



Gambar 2. Bentuk Lengan *bishop*

(Sumber : <https://kumparan.com3/berita-hari-ini-macam-macam-lengan-baju-dalam-dunia-fashion-sebagai-referensi-mix-and-match-1ySaWqOxYsR>)



Gambar 3. Busana Pesta

(sumber : <https://www.beautified.co.id/di-pesta-pernikahan-pakai-gaun-chanel-haute-couture-spring-2021/>)

b. Konsep Penciptaan

Menurut Susanto, konsep merupakan pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep pembuatan busana ini adalah menggunakan tingkatan adi busana, yaitu busana dengan teknik tingkat tinggi dan standar butik. Pembuatan

pola menggunakan kontruksi pola busana sistem praktis sehingga nyaman digunakan. (2011 : 227)

Bahan yang digunakan untuk membuat busana harus disesuaikan, pemilihan bahan yang tepat dan berkualitas akan membuat busana tampak lebih mewah dan lebih bagus. Pengkarya memilih bahan yang bisa dikombinasikan dengan kain tradisional yaitu batik dengan motif buah sawit bahan primisima dan doobby. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bisa dijadikan untuk busana *ready to wear* yaitu *baloteli*, *toyobo* dan *hero* sebagai kain pelapis (*furing*). Untuk busana *ready to wear deluxe* bahan yang digunakan yaitu *satin bridal*, *tulle*, *ceruty babydoll*, *satin silk* dan menggunakan satin *velvet* sebagai kain pelapis (*furing*) sehingga busana tampak mewah. Sedangkan pada busana pesta *haute couture* menggunakan satin *bridal* dan satin *velvet* sebagai kain pelapis (*furing*).

Hiasan busana yang digunakan pengkarya dalam pembuatan busana yaitu mutiara berwarna *cherry* dan *lemon*, payet pasir dan batang berwarna *yellow*, *tangerine* dan *wine*, risleting berwarna *crimson* dan *yellow*. Serta kancing berwarna *crimson* dan *wine*.

c. Trend

Trend adalah segala sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi trend adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan.

Pengkarya mengangkat *trend The Self Improvers*, karena *trend* ini mengartikan kaum muda yang penuh semangat dan tertantang untuk meningkatkan kemampuan dan jati dirinya. mereka menemukan realita baru yang memenuhi kebutuhan sekaligus melampaui keterbatasan dunia nyata. Selalu tertantang meningkatkan kemampuan dan jati diri dengan bereksperimen. Menggabungkan diri dengan teknologi digital membentuk sebuah pembaruan dunia nyata dan dunia maya, menciptakan kondisi di mana manusia dan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelegence*) semakin terjalin. Warna dari *trend The Self Improvers* yaitu warna-warna cerah, yang bisa berdiri sendiri atau diaplikasikan dalam multi gradasi.

d. Moodboard

Moodboard merupakan sebuah benda atau sarana berupa papan atau bidang lainnya dengan berbagai bentuk (persegi, bulat, lonjong, segitiga dan sebagainya), bisa berupa papan, buku, katalog atau bentuk digital yang berisi kumpulan gambar dan digunakan sebagai referensi gambar-gambar, warna, desain, dan jenis benda yang dapat menggambarkan ide yang akan diwujudkan oleh seorang desainer. Pada gambar *moodboard* yang diwujudkan pengkarya yaitu busana pesta dan busana casual yang terinspirasi dari sawit. Warna yang digunakan yaitu warna *tiger* (YR211), *peanut* (BR99), *crimson* (R11), *cherry* (R15), *lemon* (Y221) dan *wine* (Rv169)



Gambar 4. Moodboard
(Digambar oleh: Nur Aini,2022)

e. Desain Terpilih

1) Desain terpilih *ready to wear*



Gambar 5. Desain Terpilih *Ready To Wear*
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

2) Desain terpilih *ready to wear deluxe*



Gambar 6. Desain Terpilih *Ready To Wear Deluxe*
(Digambar Oleh : Nur Aini, 2023)

3) Desain terpilih *haute couture*



Gambar 7. Desain Terpilih *Haute Couture*
(Digambar oleh: Nur Aini, 2023)

Teknik

Menurut Yulianti, teknologi busana adalah cara atau teknik pembuatan busana agar hasilnya menarik dan nyaman dipakai dan teknologi yang digunakan dalam pembuatan busana ini adalah teknik jahit dan teknik *opnaisel*.(1993)

Teknik *Opnaisel* merupakan teknik jahitan lipit yang berbaris pada baju dan bias dibuat secara horizontal, vertical dan diagonal. Lipatan *opnaisel* memiliki jahitan dengan jarak sekitar 1 – 2 cm. Teknik ini digunakan pada busana *haute couture* yang terdapat pada bagian obi.



Gambar 8. Teknik Opnaisel
(Gambar : <https://pin.it/5a03UsY>)

HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil rancangan busana adalah sebagai berikut:

1. Ready To Wear



Gambar 9. Ready To Wear
(Foto : Nur Aini, 2023)

Karya 1 adalah busana *casual ready to wear*, yaitu busana siap pakai yang digunakan oleh pria dewasa. Busana ini memiliki kerah yang berbentuk V dan juga berbentuk kemeja lengan panjang dan ada celana disertai dengan tambahan layer yang terpisah pada bagian celana yang diikatkan layer pada bagian pinggang. Pengkarya menambahkan kancing yang tersembunyi pada bagian depan baju agar terlihat rapi. Busana diberi lapisan furing agar nyaman ketika dipakai dan busana ini berukuran L.

Busana ini merupakan ungkapan pengkarya tentang keindahan sawit dan banyaknya kegunaan dari buah sawit, pengkarya juga memberi tau bahwa buah

sawit sebagai mata pencarian masyarakat. Keindahan dari busana ini terdapat pada batik dan warna-warna yang disajikan pengkarya.

Busana yang terinspirasi dari buah sawit dengan kombinasi batik motif sawit mengangkat warna-warna yang terdapat pada buah sawit. Keseimbangan warna batik sangat mempengaruhi busana. Warna *crimson* pada bagian baju dan dikombinasikan warna *tiger* dan batik pada bagian lengan, sedangkan pada bagian celana diberikan warna lemon agar warna gradasi pada buah sawit terlihat.

2. Ready To wear Deluxe



Gambar 10. *Ready To Wear Deluxe*
(Foto :Farel, 2023)

Karya 5 adalah busana *ready to wear deluxe*, yaitu busana yang digunakan oleh wanita dewasa pada saat tertentu seperti acara pesta, wisuda dan sebagainya. Busana ini dibuat dengan tema pesta dengan layer pada pundak sebelah kiri, dan tambahan kain silk pada bagian dada. Bagian bawah/rok dikombinasikan dengan batik, serta sentuhan payet untuk mempercantik busana ini. Ukuran busana ini yaitu L. Busana diberi lapisan furing agar lebih nyaman ketika dipakai.

Busana ini merupakan ungkapan pengkarya tentang keindahan sawit dan banyaknya kegunaan dari buah sawit, pengkarya juga memberi tau bahwa buah sawit sebagai mata pencarian masyarakat. Keindahan dari busana ini terdapat pada batik dan warna-warna yang disajikan pengkarya.

Busana yang terinspirasi dari buah sawit dengan kombinasi batik motif sawit mengangkat warna yang terdapat pada buah sawit. Keseimbangan warna batik sangat mempengaruhi busana. Warna pada busana ini adalah *cherry* dan *wine* yaitu warna yang terdapat pada buah sawit pada saat masak.

3. Haute Couture



Gambar 11. *Haute Couture*
(Foto : Farel, 2023)

Karya 6 adalah busana *Haute Couture*, yaitu busana yang digunakan oleh wanita dewasa pada saat tertentu seperti acara pesta. Busana ini dibuat dengan tema pesta dikombinasikan dengan batik. Busana terdiri atas 2 potongan yaitu dress yang dikombinasikan dengan batik pada bagian dada dan layer pada bagian belakang yang terbuat dari batik, tambahan obi dengan teknik opnaisel, serta sentuhan payet untuk mempercantik busana ini. Lengan bishop melengkapi busana ini. Ukuran busana ini yaitu L. Busana diberi lapisan furing agar lebih nyaman ketika dipakai.

Busana ini merupakan ungkapan pengkarya tentang keindahan sawit dan banyaknya kegunaan dari buah sawit, pengkarya juga memberi tau bahwa buah sawit sebagai mata pencarian masyarakat. Keindahan dari busana ini terdapat pada batik dan warna-warna yang disajikan pengkarya.

Busana yang terinspirasi dari buah sawit dengan kombinasi batik motif sawit mengangkat warna yang terdapat pada buah sawit. Keseimbangan warna batik sangat mempengaruhi busana. Warna pada baju adalah cherry yaitu warna yang terdapat di buah sawit pada saat masak dan dilengkapi dengan layer batik pada bagian belakang.

KESIMPULAN

Busana telah mengalami banyak perkembangan, tidak hanya sekedar untuk penutup tubuh namun juga penyampaian media untuk berkarya. Berdasarkan isi laporan karya, maka pengkarya menyimpulkan bahwa apapun yang ada di sekitar kita bisa menjadi inspirasi untuk terus berkarya, seperti penciptaan karya yang terinspirasi dari warna-warna pada buah sawit. Pengkarya merasa telah berhasil

menerapkan ide dan warna pada busana yang terinspirasi dari warna buah sawit. Pengkarya telah berhasil mewujudkan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* yang terinspirasi dari buah sawit serta menyajikan karya dalam bentuk fashion show. Pengkarya telah menyelesaikan tantangan-tantangan selama proses penciptaan 6 busana karya, walaupun masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Deni Bown. 2002. *Tetumbuhan*. Jakarta : Antar Bangsa.

Leliana Sari dan Putu Dewa Ayu.(2014). *Bunga Jepun sebagai Sumber Ide dalam Penciptaan Adi Busana (Haute couture)*. Tesis Karya, Pasca Sarjana Insitut Seni Indonesia Denpasar.

Prihatini Titin dan Kusumasari, Sely Mutiara. 2020. “Perancangan Busana Casual Wanita Dari Bahan Jumputan Dipadu Bahan Lurik”. *Jurnal Sosial Akademika* Vol 6 No 1.

Laksana, Budi Subagjadan Faradillah Nursasi. 2021. “Perancangan Busana *Ready To Wear* Menggunakan Teknik *Engineered Print*”. *Jurnal Laksana* Vol 9 No 3.

Kartika, Sony Dharsono. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.

Widiasari, dkk. 2019. “pembuatan busana *ready to wear deluxe* dengan ornament bordir motif pembuluh darah pada *water soluble material*”. *jurnal Widiasari* Vol 17 No 1